

## **BAB II**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Waktu Penelitian Juli sampai dengan November 2010. Sejak bulan Maret, proses penulisan proposal dimulai dan peneliti mengadakan observasi di sekolah. Bulan April, peneliti mengadakan observasi untuk kedua kalinya. Pada bulan Juli penelitian dimulai sampai dengan November. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Labschool Kebayoran, Letak Labschool Kebayoran berada di Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 14 Kebayoran Baru - Jakarta Selatan.

#### **B. Sumber Data**

Objek penelitian ini adalah guru sejarah dan pemanfaatan media instruksional audiovisual dalam pembelajaran sejarah di SMA Labschool Kebayoran. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel bertujuan di mana peneliti memilih informan yang cukup mengetahui fokus penelitian.

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan kunci dan informan inti. Informan kunci adalah Wakil Kepala SMA Labschool Kebayoran bidang Akademik. Informan inti adalah Guru Sejarah di

sekolah tersebut. Informan inti tidak hanya Guru Sejarah, melainkan juga siswa Labschool sebagai bahan penguatan dan tambahan.

Peneliti tidak mengesampingkan sumber-sumber tertulis, dapat berupa penelitian sebelumnya, buku, koran, maupun dokumen resmi sekolah. Dokumentasi foto akan dijadikan sebagai sumber informasi karena dapat menghasilkan data deskripsi tempat penelitian dan kegiatan penelitian.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang diteliti kompleks dan dinamis. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam. Dalam penelitian, sumber utama adalah situasi dan kondisi sebenarnya yang terdapat di lapangan. Maka teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>1</sup>

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Dalam penelitian, peneliti mengamati secara langsung kegiatan penelitian secara teliti dengan memusatkan perhatian terhadap suatu objek penelitian. Peneliti hanya menjadi pengamat pasif yang berarti peneliti tidak berperan serta dalam kegiatan yang diteliti.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung : Alfabeta, 2007 ), h 305.

Teknik observasi ini bertujuan untuk mengetahui data secara menyeluruh dari objek-objek yang diteliti. Kegiatan peneliti ketika melakukan pengamatan lapangan adalah membuat sebuah catatan lapangan. Catatan yang dilakukan ditulis dengan apa adanya sesuai dengan apa yang peneliti peroleh di lapangan.

Observasi yang dilakukan yaitu dengan pengamatan sekolah secara umum terlebih dahulu, mulai dari awal masuk sekolah, ruangan yang ada, lika-liku lorong-lorong kelas, ruangan kepala sekolah, mushola, semua yang ada di sekolah sehingga terasa betul suasana akademis dalam lingkungan sekolah Labschool. Setelah observasi umum, peneliti melakukan observasi terhadap ketersediaan media di Labschool seperti proyektor, LCD, speaker, papan tulis, peta, komputer, dengan melakukan observasi di setiap ruangan kelas, ruang audiovisual, dan ruang guru.

Observasi juga peneliti lakukan di kelas ketika guru sejarah sedang mengajar, sehingga bagaimana keadaan kelas, keadaan siswa, pemanfaatan media nampak terlihat jelas dalam pembelajaran sejarah. Selain itu juga, dalam penyusunan RPP peneliti dengan seksama memperhatikan dan berdiskusi, karena pembuatan RPP bagian dari perencanaan pembelajaran.

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik komunikasi langsung antara peneliti dengan informan kunci dan informan inti. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan pedoman wawancara tidak berstruktur. peneliti sebelum melakukan wawancara diharuskan memiliki kesiapan seperti membuat pertanyaan inti terlebih dahulu. Dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan inti terdapat kemungkinan jawaban dari informan akan berkembang. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh data yang lebih mengenai model data yang diteliti. Pertanyaan yang diajukan peneliti kepada informan mencakup tentang masalah pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media instruksional audio visual.

Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan mendasar tentang pemanfaatan media dalam pembelajaran sejarah dan juga bagaimana seharusnya pembelajaran sejarah yang diinginkan siswa. Wawancara dilakukan terhadap 2 orang siswa kelas XI IPA, 1 orang siswa kelas XI IPS, 1 orang siswa kelas XII IPS, 1 orang siswa Kelas XII IPA, dan 1 orang siswa kelas X. Maka jumlah siswa yang diwawancarai adalah 6 orang. Hal tersebut peneliti lakukan karena 6 siswa tersebut peneliti anggap mewakili semua pembelajaran ditingkatan kelas. Sedangkan alasan memilih dua orang siswa dari kelas XI IPA karena kelas tersebut merupakan kelas yang diajarkan oleh guru yang menjadi informan inti dalam penelitian dan juga kelas XI merupakan kelas yang paling potensial dan stabil untuk dijadikan sumber data karena tidak ada tekanan ujian bagi siswa di kelas XII dan adaptasi seperti siswa kelas X.

Untuk masalah ketersediaan media, fasilitas sekolah, kurikulum, para guru, dan semua hal teknis yang berhubungan dengan Labschool Kebayoran peneliti mewawancarai Wakil kepala sekolah.

Untuk sumber yang menentukan dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran sejarah peneliti mewawancarai guru sejarah, walaupun ditengah kesibukannya beliau senantiasa terbuka dalam berdiskusi dan berbicara mengenai pembelajaran sejarah dan penggunaan media. Selain itu juga peneliti mewawancarai guru mata pelajaran lain sebanyak dua orang: yaitu guru biologi dan guru sosiologi. Hal ini dilakukan sebagai perbandingan dalam pemanfaatan media dan ternyata hal tersebut membawa ide-ide baru dalam pemanfaatan media.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yang dimaksud adalah tidak hanya foto pada saat observasi, melainkan juga kearsipan mengenai mengenai pembelajaran sejarah di SMA Labschool Kebayoran.

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengabadikan ketersediaan media tiap ruangan, ruang audio visual, dan lingkungan Labschool. Ketika pelaksanaan pembelajaran juga menjadi hal yang patut didokumentasikan dan juga ketika wawancara dengan narasumber serta kearsipan lain yang dikira penting dan dapat membantu dalam penyusunan skripsi ini.

#### **D. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data**

Untuk menguji kalibrasi keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan, kecukupan referensi, dan triangulasi data dengan cara mencari kebenaran dari berbagai sumber baik informan, referensi, maupun metode. Apabila terjadi pertentangan antara hasil pengamatan dan hasil wawancara, maka harus dapat dicari suatu penyebab dan melakukan pemecahannya.<sup>2</sup>

Tahap triangulasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap yang telah ditemukan. langkah-langkahnya yaitu peneliti melakukan pengamatan dalam suatu pembelajaran, setelah melakukan pengamatan peneliti melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan. Setelah data dari lapangan dan hasil wawancara dengan guru didapat peneliti melakukan wawancara dengan siswa sebagai bahan penguatan. Selain dari informan juga, peneliti meningkatkan pemahaman tentang data yang telah ditemukan dari berbagai referensi.

#### **E. Teknik Analisis Data**

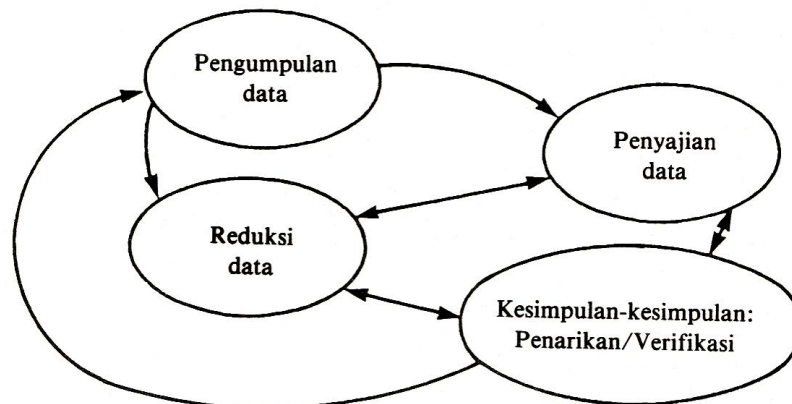
Analisis data ini bersifat deskriptif berbentuk uraian dengan menggambarkan kondisi lapangan yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara. Terdapat tiga tahap untuk menganalisis data dalam penelitian ini di antaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis

---

<sup>2</sup> Matthew B Milles dan Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta : UI Press, 1992), h. 47.

pertama adalah reduksi dengan menyederhanakan catatan, sehingga menghasilkan ringkasan dari pengamatan dan wawancara pada hari tersebut. Analisis kedua adalah menyusun hasil ringkasan lapangan yang telah dilakukan peneliti. Setelah itu menuju analisis ketiga, yaitu menarik kesimpulan sementara yang diperoleh dari ringkasan catatan lapangan.

Untuk menghasilkan data yang valid, maka data yang didapat akan diuji kebenarannya, kecocokannya. Analisis tersebut ditampilkan secara deskriptif terdiri dari data wawancara, pengamatan yang berbentuk uraian yang mendeskripsikan kondisi lapangan.



Gambar siklus analisis data kualitatif.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 20.